

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan sangatlah penting bagi setiap orang. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya kesembuhan demi memperoleh kesehatan kembali dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri.

Salah satu cara penggunaan obat dengan baik dan benar adalah DAGUSIBU yang merupakan Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI,2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian.

Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Penggunaan Obat yang dilakukan secara tidak benar atau tidak tepat akan membahayakan nyawa manusia karena obat tidak bisa bekerja secara maksimal dan akan bersifat seperti racun.

Salah satu jenis obat umum ialah antibiotik yang masih banyak beredar di kalangan masyarakat. Antibiotik merupakan obat yang banyak diresepkan pada pasien, namun penggunaannya sering kali tidak tepat, akibatnya terjadilah peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotik, resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau

hilangnya efektifitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya informasi yang akurat dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah sehingga dapat mengakibatkan tingginya tingkat konsumsi yang tidak tepat ((Heny Puspasari, 2018)).

Penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan memberikan efek maksimal bila diresepkan dan dikonsumsi sesuai dengan aturan, namun sekarang ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan sehingga mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang (Heny Puspasari, 2018).

Hasil dari "mengetahui" adalah pengetahuan, yang muncul setelah manusia mempersepsikan suatu hal tertentu. Mendengar, mencium, melihat, merasakan, dan menyentuh adalah panca indera manusia yang digunakan untuk merasakan sesuatu. Kemampuan untuk mencapai hasil yang signifikan saat merasakan dipengaruhi oleh perhatian pada hal itu. Sebagian besar pengetahuan manusia mayoritas melalui mata dan telinga. (Banggo,2018))

Pengetahuan merupakan faktor terkait yang dapat mempengaruhi perilaku setiap orang terkait penggunaan antibiotika. (Rodesia, 2022.)

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance* menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia yaitu 30% sampai dengan 80% dan negara Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara dengan beban tinggi kekebalan bakteri terhadap obat di dunia

berdasarkan data WHO Tahun 2009.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, ditemukan masyarakat Indonesia mendapatkan obat keras di warung sekitar 35,7% dan obat antibiotik sebesar 27,8% sedangkan pada provinsi Sumatera Selatan masyarakat yang menyimpan obat keras sebesar 84,3% dan antibiotik sekitar 85,6% (Kemenkes RI, 2013). Sehingga hal ini perlu dilakukan edukasi terhadap masyarakat terkait DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat antibiotik agar dapat menggunakan obat secara baik dan benar (Depkes, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap DAGUSIBU Obat Antibiotik di Apotek Diponegoro Kota Situbondo”***. yang dilakukan di Apotek Diponegoro kota Situbondo yang beralamat di Jln. Diponegoro No. 41 Palraman, Dawuhan, Kec.Situbondo, Kab. Situbondo – Jawa Timur. Apotek Diponegoro merupakan salah satu apotek yang ramai pembeli karena letaknya yang strategis di tengah kota sebelah timur alun-alun Situbondo. Peneliti sebelum melakukan penelitian telah mendapatkan Surat Izin dari pemilik Apotek Diponegoro. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, baik dari kategori kalangan pendidikan tingkat sedang hingga tinggi. Pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat di rumah dan penggunaan obat secara rasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat Antibiotik di Apotek Diponegoro kota Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik di Apotek Diponegoro kota Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai wujud dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan menambah wawasan baru bagi peneliti dalam ilmu kefarmasian.

2. Bagi Insitusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat Antibiotik.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat tentang mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan dan membuang obat Antibiotik secara baik dan benar.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengukur tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat Antibiotik yang baik dan benar yang meliputi pengetahuan tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara

menyimpan obat dan cara membuang obat, sekaligus memberikan edukasi tentang DAGUSIBU obat yang baik dan benar.

1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang signifikan saat merasakan dipengaruhi oleh perhatian pada hal itu. Sebagian besar pengetahuan manusia mayoritas melalui mata dan telinga. ((Notoatmodjo, 2012). (Banggo, 2018)) Masyarakat adalah Warga Situbondo yang datang ke Apotek Diponegoro untuk membeli obat Antibiotik.
2. DAGUSIBU merupakan sebuah singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang yang ditujukan agar masyarakat lebih paham mengenai obat.
3. Antibiotik merupakan kategori golongan obat untuk terapi infeksi atau pencegahan infeksi yang di sebabkan oleh bakteri. Antibiotik digunakan bila terjadi infeksi atau untuk kepentingan profilaksis (mencegah infeksi). Infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang dapat diobati dengan antibiotik. (Rodesia, 2022.)
4. Apotek Diponegoro Kota Situbondo merupakan Apotek yang telah berdiri sejak tahun sembilan puluhan, yang berada di jantung kota Situbondo, beralamat di Jl. Diponegoro No.41, Palraman, Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo dengan kode pos 68311. Apotek Diponegoro Situbondo menjual berbagai macam alat - alat kesehatan dan Obat – obatan dengan harga eceran maupun grosir.

